

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Wacana

Pengertian analisis wacana terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan wacana. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, penjelasan sesudah dikaji sebaik-baiknya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagian, serta penguraian karya sastra atau unsur-unsurnya untuk memahami pertalian antar unsur tersebut.³⁶ Secara etimologi istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/uak* yang memiliki arti 'berkata' atau 'berucap'. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata 'ana' yang berada di belakang adalah bentuk *sufiks* (akhiran) yang bermakna 'membendakan' (nominalitas). Dengan demikian, kata wacana dapat dikatakan sebagai perkataan atau tuturan.³⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, terdapat tiga makna dari istilah wacana. Pertama, percakapan, ucapan, dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, dan artikel.³⁸

³⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke-1 1988), hlm. 32

³⁷ Deddy Mulyana, *Wacana : Teori, Metode Aplikasi, dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), hlm. 3

³⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, Edisi Ke-3 2002), hlm. 1709

Definisi klasik wacana berasal dari asumsi-asumsi formalis, mereka berpendapat bahwa wacana adalah “bahasa diatas kalimat atau diatas klausa”.³⁹

Wacana merupakan kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan koheisi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis.⁴⁰ Salah satu kekuatan dari analisis wacana adalah kemampuannya untuk melihat dan membongkar praktik ideologi dalam media. Bagaimana media dan bahasa yang dipakai dijadikan kelompok dominan sebagai alat untuk mempresentasikan realitas, sehingga realitas yang sebenarnya menjadi terdistorsi.⁴¹ Pada titik ini, media dipandang sebagai instrumen ideologi, bagaimana nilai kelompok dominan dimapankan, kelompok elit diuntungkan, dan kelompok bawah dipinggirkan.⁴²

Van Dijk mengamati bahwa karakteristik deskripsi struktural wacana pada beberapa perbedaan unit, kategori bentuk sistematis atau hubungan-hubungan yang berbeda. menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya atas dasar dimensi teks semata, karena teks tersebut merupakan hasil praktik produksi yang harus diamati juga. Van Dijk menyatakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah

³⁹ Deborah Schiffrin, *Ancaman Kajian Wacana*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 28

⁴⁰ Aris Badara, *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm.16

⁴¹ Eriyato, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2015), Cet. Ke-4, hlm. Xv-xvi

⁴² *Ibid*

bangunan teoritis yang abstrak (*the abstract theoretical construct*) dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan wacana adalah teks.⁴³

Model yang dipakai oleh Van Dijk sering juga disebut sebagai “*kognisi sosial*”. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur proses dan terbentuknya suatu teks. Nama pendekatan seperti ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh Van Dijk. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atau teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Baik struktur teks, kognisi sosial maupun konteks sosial adalah bagian yang integral dalam kerangka Van Dijk. Kalau digambarkan maka skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka Van Dijk adalah sebagai berikut:⁴⁴

Tabel.1

Skema Penelitian Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p><u>Teks</u> Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memerginalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu.</p>	<p><i>Critical Linguistics</i></p>
<p><u>Kognisi sosial</u> Menganalisis bagaimana kognisi pembuat teks dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.</p>	<p>Wawancara Mendalam</p>

⁴³ Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian*, (Malang: Bayu Media, 2004), hlm. 4

⁴⁴ Aminudin, dkk, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Kanal, 2002). hlm. 72

<u>Analisis Sosial</u> Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa seseorang atau digambarkan.	Studi Pustaka Atau Penelusuran Sejarah
---	--

Melalui berbagai karyanya, Van Dijk membuat analisis wacana yang dapat didaya gunakan. Ia melihat bagian teks suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung, Van Dijk membaginya kedalam tingkatan:

1. Struktur makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, yaitu bagaimana struktur dan elemen wacana disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, prafase yang dipakai dan sebenarnya.⁴⁵

Struktur wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁶

Tabel. 2

Elemen Wacana Teun A Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Suprestruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan diangkat)	Skema atau Alur

⁴⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 73

⁴⁶ *Ibid*

Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai)	Laksikon
Struktur Mikro	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metaphora, Ekspresi

Dalam pandangan Van Dijk segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut meski terdiri dari beberapa elemen. Semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran tentang elemen-elemen struktur wacana tersebut. Berikut pengertian dari beberapa elemen wacana Teun A Van Dijk yang akan menjadi panduan dalam penelitian ini:

a. Semantik (Tema atau Topik)

Elemen ini menunjuk kepada gambaran umum dari teks, disebut juga sebagai gagasan inti atau ringkasan. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep yang dominan, sentral, dan yang paling penting dalam sebuah berita.

b. Skematik (Skema atau Alur)

Teks umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Menurut Van Dijk, makna yang terpenting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan urut tertentu.

c. Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi)

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*lokal meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi, yang membangun makna tertentu dari suatu teks. Analisis wacana memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti makna yang eksplisit maupun implisit.⁴⁷

Latar teks merupakan elemen yang berguna untuk membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan dasar hendak ke mana makna teks itu dibawa. Elemen detail berhubungan dengan kontrol informasi dari yang ingin ditampilkan oleh wartawan. Detil ini adalah strategi dari wartawan untuk menampilkan bagian mana yang harus diungkapkan secara detil lengkap dan panjang, dan bagian mana yang diuraikan dengan detil sedikit.

⁴⁷ *Ibid*

Detil hampir mirip dengan elemen maksud, kalau itu mengekspresikan secara implisit sedangkan maksud yakni secara eksplisit atau jelas atas maksud pengungkapan informasi dari wartawan. Kalau praanggapan (*presuppotion*) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna dari suatu teks. Dengan cara menampilkan narasumber yang dapat memberikan premis yang dipercayai kebenarannya.

d. Sintaksis (Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Dalam sintaksis terdapat koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti. Dimana, ketiga hal tersebut untuk memanipulasi politik dalam menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, dengan cara penggunaan sintaksis (kalimat).

e. Stilistik (Leksikon)

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Seperti kata “meninggal” yang memiliki kata lain seperti wafat, mati, dan lain-lain.

f. Retoris (Grafis, Metafora, Ekspresi)

Retoris ini mempunyai daya persuasif, dan berhubungan dengan bagaimana pesan ini ingin disampaikan kepada khalayak. Grafis, penggunaan kata-kata yang metafora, serta ekspresi dalam teks tertulis adalah untuk meyakinkan kepada pembaca atas peristiwa yang dikonstruksi oleh wartawan.

B. Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dirumuskan oleh Bittner *Mass communication is messenger communicated through a mass medium to a large number of people* (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang).⁴⁸ Media massa atau pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Di Indonesia fungsi pers terdapat pada pasal 3 UU Nomor 40 Tahun 1999, yang berbunyi:

- a. Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.
- b. Disamping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Pasal 3 ayat 2 UU ini menyatakan, perusahaan pers dikelola sebagai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan para wartawan dan karyanya semakin meningkat dengan tidak meninggalkan kewajibannya.⁴⁹ Pers juga berfungsi menyebarkan informasi yang objektif, penyalur aspirasi masyarakat,

⁴⁸ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 16-17

⁴⁹ Edy Susanto, Dkk. *Hukum Pers di Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm 39

meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat, serta melakukan kontrol sosial yang konstruktif.⁵⁰

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan komunikasi yang menggunakan media. Dalam komunikasi masa, proses penyampaian pesan dilakukan melalui media seperti radio, televisi atau koran. Karena komunikasinya bermedia, maka antara komunikator dan khalayak tidak bisa saling melihat secara langsung. Media berperan penting dalam mendistribusikan pesan kepada khalayak banyak. Dengan demikian media bukan hanya sebagai saluran komunikasi melainkan juga menjadi metode mendistribusikan pesan.⁵¹

1. Batasan Komunikasi Massa

Komunikasi massa melibatkan banyak hal mulai dari komunikator, komunikan, media massa, proses menafsirkan pesan yang lebih kompleks karena melibatkan khalayak dalam jumlah yang relatif besar atau tidak sedikit karena itulah, komunikasi massa termasuk salah satu pola komunikasi yang cukup unik. Menarik kebelakang, ada banyak definisi komunikasi massa yang telah dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Namun, dari sekian banyak definisi, kesemuanya memiliki benang merah yang saling terhubung, atau berkaitan. Salah satunya, definisi komunikasi massa dikemukakan oleh Jay Black dan Frederick C Whitney yang mengatakan bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi

⁵⁰ Firdaus Komar, *Kemerdekaan Pers Antara Jaminan dan Ancaman*. (Palembang: Unsri Pers, (2012). hlm. 36

⁵¹ Yosa Iriantara, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung, 2013). hlm. 21-22

secara massal atau tidak sedikit, itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen.

Proses komunikasi pada awalnya dibagi menjadi dua kategori, yakni komunikasi antarpersonal dan komunikasi massa. Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, media komunikasi masapun semakin canggih dan kompleks, serta memiliki kekuatan yang lebih dari masa-masa sebelumnya terutama dalam hal menjangkau komunikasi.

2. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

a. Komunikator Dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antara berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Komunikator dalam komunikasi massa merupakan lembaga karena elemen utama komunikasi masa adalah media massa.

b. Komunikan Dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Komunikan dalam komunikasi massa sifatnya heterogen/ beragam. Artinya penikmat tontonan televisi, pendengar radio maupun pembaca koran beragam jenis pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, memiliki jabatan yang beragam dan juga kepercayaan yang beragam.

c. Pesannya Bersifat Umum

Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak ditunjukkan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesan yang dikemukakan pun tidak boleh bersifat khusus. Artinya pesan memang tidak disengaja untuk golongan tertentu.

d. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah

Dalam media massa komunikasi hanya berjalan satu arah artinya kita tidak bisa langsung memberikan respon kepada komunikatornya (media massa yang bersangkutan), jika bisa sifatnya tertunda. Jadi komunikasi yang berjalan hanya satu arah akan memberikan konsekuensi umpan baik yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).

e. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Dalam komunikasi massa ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan. Keserempakan ini sangat terasa jika mengamati media komunikasi massa lain seperti internet. Melalui perantara media ini, pesan akan lebih cepat disiarkan.

f. Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud adalah pemancaran untuk media elektronik baik mekanik atau elektronik. Televisi butuh pemancar begitu juga radio,

sedangkan koran membutuhkan peralatan seperti mesin cetak dan computer sedangkan internet membutuhkan satelit untuk bisa sampai kepada para penggunanya.

g. Komunikasi Massa Dikontrol Oleh Gatekeeper

Gatekeeper atau yang sering disebut penapis informasi adalah orang yang sangat berperan dalam penyerahan informasi melalui media massa. Gatekeeper ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, mengemas menyederhanakan, agar informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.⁵²

C. Vaksin MR (*Measles Rubella*)

Vaksin adalah virus yang dilemahkan. Adapun kata vaksin dari segi bahasa berasal dari kata ‘*vacca*’ yang diambil dari bahasa latin yang berarti ‘sapi’. Diistilahkan demikian karena vaksinasi modern pertama kali berasal dari sapi.⁵³ Jadi vaksinasi adalah pemberian vaksin yang dapat merangsang imunitas dari sistem imun di dalam tubuh.⁵⁴ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) vaksinasi adalah penanaman bibit penyakit yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh manusia atau binatang agar orang atau binatang dapat kebal terhadap penyakit tersebut.⁵⁵ Dari definisi imunitas dan vaksinasi diatas, dapat kita ketahui bahwa

⁵² Nurudin, *Op. cit.*, hlm.19

⁵³ Dirga Sakti Rambe dan Dr. M Saifudin Hakim, *Imunitas Lumpuhkan Generasi*, (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2014). hlm. 19

⁵⁴ Raehanul Bahraen, *Vaksinasi Mubah dan Bermanfaat*, (Yogyakarta : Pustaka Muslim, 2014) hlm. 1

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 1543

imunisasi dan vaksinasi adalah dua hal yang berbeda, karena imunisasi banyak macamnya dan vaksinasi adalah salah satu metode dari imunisasi.

Penyakit Measles dan Rubella (MR) merupakan penyakit yang kembali muncul dan menjadi perhatian dunia. Campak merupakan penyakit yang sangat mudah menular karena disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui batuk dan bersin. Rubella adalah penyakit yang juga disebabkan oleh virus yang muncul dengan ditandai demam ringan dan bahkan penyakit ini muncul tanpa gejala. Penyakit ini sangat rentan menginfeksi anak pada usia 9 bulan sampai 15 tahun. Selain itu, penyakit tersebut juga dapat menimbulkan efek teratogenik apabila virus rubella menyerang wanita hamil pada trimester pertama. Infeksi virus rubella terjadi sebelum pembuahan dan selama awal kehamilan dapat menyebabkan keguguran, kematian janin, atau sindrom rubella kongenital (CRS) pada bayi yang dilahirkan.⁵⁶

Penyakit MR merupakan penyakit yang tidak dapat diobati dan pengobatan yang diberikan kepada penderita hanya bersifat suportif. Namun, kedua penyakit ini dapat dicegah melalui imunisasi. Negara Indonesia telah menjamin warganya agar diberikan imunisasi melalui ketetapan undang-undang (UU) No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit menular seperti MR (UU No. 36 tahun 2009 dan permenkes No. 42 tahun 2013). Pemberian

⁵⁶ Hasanuddin, Persepsi Ibu Terhadap Iklan Vaksin Measles Rubella (MR). *Journal Of Midwifery*, Volume 1 Issue 1, February 2019 P-ISSN: 2654-3028, E-ISSN: 2654-2730. Di akses pada tanggal 01 Mei 2019 pada <http://pasca.unhas.ac.id/ojs/index.php/hjm/article/view/1788>

imunisasi dapat menurunkan tingkat kematian akibat infeksi virus campak maupun rubella.⁵⁷

Menurut Intan Leliana vaksin MR (*Measles Rubella*) adalah vaksin hidup yang dilemahkan (*live attenuated*) berupa serbuk kering dengan pelarut. Kemasan vaksin adalah 10 dosis per vial. Setiap dosis vaksin MR mengandung 1000 CCID50 virus campak dan 1000 CCID50 virus rubella. Vaksin MR diberikan secara subkutan dengan dosis 0,5 ml. Vaksin hanya boleh dilarutkan dengan pelarut yang disediakan dari prosedur yang sama. Vaksin yang telah dilarutkan harus segera digunakan paling lambat sampai 6 jam setelah dilarutkan.

Pemerintah berkomitmen kuat mewujudkan eliminasi penyakit campak dan mengendalikan penyakit *rubella* serta kecacatan bawaan akibat *Rubella* atau *Congenital Rubella Syndrome* di Indonesia pada tahun 2020. Untuk mewujudkan eliminasi dan pengendalian kedua penyakit ini ditempuh strategi nasional pemberian imunisasi MR tambahan atau *catch up campaign* untuk anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun, diikuti peralihan pemakaian vaksin campak menjadi vaksin (MR) *Measles Rubella* ke dalam program imunisasi.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Intan Leliana, *Program Kampanye Humas Puskesmas Kecamatan Palmerah dalam Upaya Preventif Bahaya Campak dan Rubella di Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Vol. 9 No. 1 Maret 2018 P-ISSN 2086-6178 E-ISSN 2579-3292. Di akses pada tanggal 27 September 2018 pada <http://ejurnal.bsi.ac.id/ejurnal/indek.php/jkom>

D. Konseptualisasi Berita

1. Pengertian Berita

News atau berita adalah suatu informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar.⁵⁹ Berita adalah laporan peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok (politisi, ekonomi, budayawan, ilmuwan, agamawan, dan lain sebagainya) atau temuan-temuan baru dalam segala bidang yang dipandang penting dan diliput wartawan/reporter untuk dimuat dalam media massa cetak atau ditayangkan dalam media televisi atau disiarkan melalui radio.⁶⁰ Secara ringkas dapat dikatakan bahwa berita adalah jalan cerita tentang peristiwa, ini berarti bahwa suatu berita setidaknya mengandung dua hal, yaitu peristiwa dan jalan ceritanya, jalan cerita tanpa peristiwa atau peristiwa tanpa jalan cerita tidak dapat disebut berita.⁶¹

Berita adalah informasi tetapi tidak semua informasi adalah berita.⁶² Untuk mengetahui apakah layak tidaknya sebuah kejadian atau peristiwa disebut nilai berita itu adalah

1. *Timeless*, atau kesegaran waktu. Peristiwa yang baru ini terjadi atau aktual.
2. *Impact*. Suatu kejadian yang dapat memberikan dampak kepada orang banyak.
3. *Prominence*. Suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.

⁵⁹ AS Haris Sumadira, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 64

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid*

⁶² *Ibid*

4. *Proximity*. Suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun secara emosional.
 5. *Conflict*. Suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.
 6. *The unusual*. Suatu peristiwa atau kejadian yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
- The currency*. Hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang

banyak.⁶³

Selain memposisikan diri sebagai seorang jurnalis, ada kalanya orang yang sama justru bertindak sebagai penerima berita. Diposisi inilah seseorang berhak memilih untuk melakukan tindakan apa terhadap berita yang didapatnya. Bertindak diam, meneruskan berita tersebut murni seperti saat didapat, mengolahnya disertai dengan data-data tambahan yang akurat, bahkan menganalisisnya dengan tujuan tertentu.⁶⁴

2. Nilai-Nilai Berita

Nilai berita atau *news values* merupakan elemen-elemen dari berita sebagai dasar patokan bagi wartawan untuk memutuskan berita mana yang pantas untuk diliput, dan mana yang tidak. Sehingga terdapat 11 nilai berita yakni:

- a. Keluarbiasaan (*unusualness*)
- b. Kebaruan (*newsness*)
- c. Akibat (*impact*)
- d. Aktual (*timeliness*)
- e. Kedekatan (*proximity*)
- f. Informasi (*information*)
- g. Konflik (*conflict*)
- h. Orang penting (*prominence*)
- i. Ketertarikan manusiawi (*human interest*)
- j. Kejutan (*supristing*)

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ *Ibid*

k. Seks (*sex*)⁶⁵

3. Jurnalisme Naratif

Berita dapat dibedakan dari bentuk penyajiannya, seperti berita langsung (*straight news*), berita komprehensif (*comprehensive news*), dan feature. Berita langsung dan *feature* adalah dua jenis berita yang sering dipakai pada umumnya. Narasi hadir sebagai salah satu bentuk feature karena narasi memaparkan adegan demi adegan dengan memanfaatkan deskripsi, karakterisasi, dan plot.

Istilah jurnalisme naratif ini dikembangkan oleh Mark Kramel sejak tahun 1998 dalam The Nieman Fellowship di University Harvard. Jurnalisme ini masuk ke dalam genre nonfiksi, *narrative nonfiction*. Meski penulisannya menggunakan gaya bercerita atau *story telling* tapi tetap saja fakta adalah unsur utamanya. Bergaya seperti seorang *story teller* atau pendongeng yang melaporkan peristiwa dengan nilai dramatis yang kuat dan tingkat *immersion* yang tinggi.

Narrative journalism merupakan bentuk cangkakan, hasil perkawinan silang, antara keterampilan mengisahkan cerita dan kemampuan jurnalis dalam mendramatisir hasil observasinya terhadap berbagai orang, tempat, dan kejadian nyata di dunia.⁶⁶ Jurnalisme narasi lebih ringkas dan simple dibandingkan dengan jurnalisme sastrawi, model laporannya pun lebih linier, dan tidak serumit pengisahan berita *literary journalism*. Pekerjaan dari narasi ini tidak hanya menyampaikan

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalisme Sastra*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 148

peristiwa yang terjadi namun juga harus pandai mengisahkannya dalam rangkaian fakta yang dikisahkan.

Cara pengisahan naratif memperhatikan awal, tengah, dan akhir laporan serta plot yang dibangun oleh *action* dan dialog serta cerita pendek. Selain itu, keringkasan kisah. “pembaca mengejar apa yang dikisahkan, dan reporter harus segera menyampaikannya.” Riset juga diperlukan, ini menolong wartawan yang kehilangan ide untuk mengawali serta mengakhiri laporannya. Bentuk awal narasi ini dari feature di dalam *narrative journalism* berkembang istilah teknis seperti jurnalisme sastra (*literary journalism*), *creative nonfiction*, *extended digressive narrative nonfiction*. oleh karena itu, diperlukan untuk membahas tentang jurnalisme narasi pada bab ini.

Jurnalisme ini memang menyediakan halaman yang besar bagi wartawannya untuk mengeksplorasi kemampuan dalam mempresentasikan kisahnya. Tapi, menurut Kranner, pelaporan naratif akan tercapai bila antara editor dan reporter telah mencapai kesepakatan mengenai:

- a. Penggunaan teknik-teknik naratif dalam jenis kisah tertentu
- b. Proses reformatasi untuk laporan naratif
- c. Siapa yang seharusnya menulis dan menyunting laporan semacam itu.⁶⁷

⁶⁷ *Ibid*

Unsur-unsur dalam naratif ini memang menambahkan banyak hal, yang berbeda dari pada *straight news* maupun feature pada umumnya, karena naratif lebih mengacu kepada bagaimana (*how*) bukan apa (*what*). Karena naratif ini bukan sekedar melaporkan peristiwa dengan gaya penulisan yang bisa tapi terkait mengenai melaporkan kisah, yang artinya seperti dikatakan oleh Tom Wolfe bahwa naratif harus diistilahkan sebagai *details life*. Penggambaran hidup secara detil dan menyeluruh ini dapat digambarkan seperti elemen-elemen emosi, karakter, deskriptif tempat, serta kelas sosial mereka.

E. Jurnalistik *Online*

Jurnalistik berasal dari kata *journal* artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari kata latin *diurnalis* artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata *journalis* yaitu orang-orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. *Journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting dimana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokrasi karena jurnalisme sangat penting peranannya dalam kehidupan demokratis. Tidak peduli apapun perubahan-perubahan yang terjadi dimasa depan baik sosial, ekonomi, politik maupun yang lainnya. Tak dapat dibayangkan, akan pernah ada saatnya ketika tiada seseorang pun yang fungsinya

mencari berita tentang peristiwa yang terjadi dan menyampaikan berita tersebut kepada khalayak ramai bersamaan dengan penjelasan peristiwa itu.⁶⁸

1. Pengertian Jurnalistik *Online*

Jurnalistik *online* disebut juga (*internet journalism*), dan jurnalistik *web* (*web journalisme*) merupakan generasi baru jurnalistik surat kabar dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalisme*). Jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Sedangkan *online* dapat dipahami sebagai keadaan konektivitas (ketersambungan) mengacu kepada internet. *Online* merupakan bahasa internet yang artinya informasi dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Dan *website* merupakan halaman yang mengandung konten (media), termasuk teks, video, audio, dan gambar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet utamanya *website*. *Wikipedia* (situs akses informasi) mendefinisikan jurnalisme *online* sebagai pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarikan melalui internet (*reporting of fact produced and distributed via the internet*). Dan merupakan perkembangan baru dalam dunia media massa maka *website* pun dikenal dengan nama media baru (*new media*) *vis a vis* media konvensional koran, majalah, radio, dan televisi. Yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama perangkat elektronik terkoneksi internet.⁶⁹

⁶⁸ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) Cet Ke 6 hlm. 15

⁶⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012) Cet Ke 1 hlm. 11

2. Prinsip Jurnalistik *Online*

Lima prinsip dasar jurnalistik online yaitu :

a. Keringkasan (*Brevity*)

Berita *online* dituntut untuk bersifat ringkas, untuk menyesuaikan kehidupan manusia dan tingkat kesibukan yang makin tinggi. Pembaca memiliki sedikit waktu untuk membaca dan ingin segera tahu informasi. Maka jurnalisisme *online* sebaiknya berisi tulisan ringkas saja. Hal ini juga sesuai dengan salah satu kaidah bahasa jurnalistik yakni, *keep it short simple*.

b. Kemampuan Beradaptasi (*Adaptability*)

Wartawan dituntut agar mampu menyesuaikan diri ditengah kebutuhan dan preferensi publik.dengan adanya kemajuan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dengan cara membuat berbagi keragaman cara, seperti dengan penyediaan format suara, vidio, gambar, dan lain-lain dalam suatu berita.

c. Dapat Dipindai (*Scanability*)

Untuk memudahkan para audiens, situs-situs terkait dengan jurnalistik online hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.

d. Interaktivitas (*Interactivity*)

Komunikasi dari publik kepada jurnalis dalam jurnalistik online sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Pembaca atau *viewer* dibiarkan untuk menjadi pengguna atau *user*. Hal ini sangat penting karena semakin

audiens merasa dirinya dilibatkan, maka akan semakin dihargai dan senang membaca berita yang ada.

e. Komunitas dan Percakapan (*Community And Conversation*)

Media *online* memiliki peran yang lebih besar dari pada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjaring komunitas. Jurnalis *online* juga harus memberi jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai sebuah balasan atau interaksi yang dilakukan publik tadi.⁷⁰

3. Karakteristik Jurnalistik *Online*

Perbedaan utama jurnalistik *online* dengan dengan jurnalistik tradisional (radio dan televisi) adalah kecepatan, kemudahan akses, bisa diperbarui dan dihapus kapan saja dan interaksi dengan pembaca atau pengguna (*user*) jurnalistik *online* juga tidak mengenal tanggal waktu sebagaimana dikenal di media cetak. Deadline bagi jurnalistik *online* dalam pengertian publikasi paling lambat adalah berapa menit bahkan detik setelah kejadian berlangsung.

Ada beberapa karakteristik jurnalistik *online* sekaligus yang membedahkan dengan media konvensional (keunggulan)⁷¹ yaitu :

a. *Immediacy* yakni kesegaran atau kecepatan penyampaian informasi.

Radio dan televisi memang bisa cepat menyampaikan berita namun biasanya harus menginterupsi acara yang sedang berlangsung (*breaking*

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ *Ibid*

news). Jurnalistik *online* tidak demikian . tiap menit bahkan tiap detik semua berita dapat diposting.

- b. *Multiple Pagination* yakni bisa berupa ratusan *page* (halaman),terkait satu sama lain, juga bisa dibuka sendiri.
- c. *Multimedia* yakni menyajikan gabungan teks, gambar,audio,vidio dan grafis secara sekaligus.
- d. *Flexibility Deelivery Flatfrom* yakni wartawan bia menulis berita kapan saja dimana saja , bahkan ditempat tidur sekalipun.
- e. *Archieving* yakni terarsipkan dapat dikelompokan berdasarkan kategori (rubrik) atau kata kunci (*keywoard tags*) juga tersimpan lama dan dapat diakses kapan pun.
- f. *Relationship With Reader* yakni kontak atau interaksi dengan pembaca dapat berlangsung saat itu juga melalui kolom komentar.

4. Media *Online*

Media *online* disebut juga dengan digital media adalah media yang tersaji secara *online* di internet secara umum media *online* diartikan sebagai segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, vidio dan suara atau juga bisa dimaknai sebagai komunikasi secara *online*.

a. Karakteristik media *online*

Karakteristik dan keunggulan media *online* dibandingkan dengan media konvensional baik cetak maupun elektronik antara lain:

- 1) Kapasitas yang luas halaman *web* dapat memuat naskah yang panjang.
- 2) Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan di mana saja.
- 3) Jadwal terbit bisa kapan saja dan setiap saat.
- 4) Cepat, begitu diunggah bisa langsung diakses oleh semua orang.
- 5) Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- 6) Aktual, berisikan info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- 7) *Update*, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
- 8) Interaktif dua arah yakni dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *room chat*.
- 9) Terdokumentasi, informasi tersimpan di bank data (arsip) dan dapat ditemukan melalui *link* dan *fasilitas search*.
- 10) Terhubung dengan berbagai sumber lain diseluruh dunia.

b. Jenis-Jenis Media *Online*

Secara teknis atau fisik media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (computer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, *website* (situs *web*, termasuk *blog* dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*), *radio online*, *TV online*, dan email. Media *online* berupa situs berita bisa kita klasifikasikan menjadi lima kategori yaitu:⁷²

- 1) Situs berita berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti *republikka online*, *kompas cybermedia* dan lain sebagainya.
- 2) Situs berita berupa “edisi *online*” dari media penyiaran radio, seperti radio Australia (*radioaustralia.net.au*) dan radio Netherland (*rnw.nl*).
- 3) Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran televisi, seperti *CNN.com*, *metrotvnews.com* dan *liputan6.com*.

⁷² Asep, *Op.Cit.*, hlm. 32

- 4) Situs berita *online* “murni” yang tidak terkait dengan media cetak dan media elektronik, seperti antaranew.com, detik.com, dan VIVA news.
- 5) Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti yahoo! News, Plasa.msn.com, news now, dan google news. Layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online*.

Sedangkan media *online* dari sisi pemilik atau *publisher* jenis-jenis *website* dapat digolongkan menjadi enam jenis yaitu:⁷³

- a) News organisation *website* : situs lembaga pers atau penyiaran misalnya, edisi online surat kabar, televisi dan radio.
- b) Commercial organization *website* : situs lembaga bisnis atau perusahaan seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan termasuk toko-toko online (*online store*).
- c) *Website* pemerintah di indonesia ditandai dengan domain (dot) go.id seperti Indonesia.go.id, setneg.go.id atau dpr.go.id.
- d) *Website* kelompok kepentingan (Interest Group) termasuk *website* ormas, parpol dan LSM.
- e) *Website* organisasi Non-Profit seperti, lembaga amal atau group komunikasi.
- f) Personal *website* (blog).

⁷³ *Ibid*